

PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN LITERASI KEWARGANEGARAAN TERHADAP TINGKAT KETAHANAN PRIBADI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

THE EFFECT OF DIGITAL LITERACY AND CIVIC LITERACY ON THE PERSONAL RESILIENCE OF VOCATIONAL HIGH SCHOOL STUDENTS

Mohammad Ridwan Saidi*, Supriyono, A. Rosyid Al-Atok

Program Studi Magister Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang Nomor 5 Malang 65145, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 07 Juni 2021

Disetujui : 10 Maret 2022

Keywords:

digital literacy, civic literacy, personal resilience, students

Kata Kunci:

literasi digital, literasi kewarganegaraan, ketahanan pribadi, siswa

***) Korespondensi:**

E-mail: caksaidi93@gmail.com

Abstract: this study aimed to describe the level of digital literacy, civic literacy, and personal resilience of vocational high school students in Malang City and analyze the influence of digital literacy and civic literacy on student personal resilience linearly and simultaneously. This study used a quantitative approach with a survey method. Using the cluster proportional random sampling technique, a sample of 313 students spread proportionally from state vocational high school throughout Malang City was obtained. Data was collected using interview techniques, questionnaires or questionnaires, and documentation. Data analysis used descriptive data analysis and inferential data analysis. The study results showed that the overall digital literacy of students was in a decent category. The overall civic literacy of students was included in the excellent category. Students' overall personal resilience was included in the excellent category. Digital literacy positively affected students' resilience with a significance value of 0.024. Civic literacy positively affected students' resilience with a significance value of 0.041. Digital literacy and civic literacy simultaneously affected students' resilience with a significance of 0.02.

Abstrak: kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat literasi digital, literasi kewarganegaraan, dan ketahanan pribadi siswa sekolah menengah kejuruan di Kota Malang, serta menganalisis pengaruh literasi digital dan literasi kewarganegaraan terhadap tingkat ketahanan pribadi siswa secara linier dan simultan. Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian sejumlah 313 siswa yang tersebar secara proporsional dari SMKN se-Kota Malang. Sampel dipilih dengan teknik *cluster proportional random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif dan analisis data inferensial. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi digital siswa secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik. Literasi kewarganegaraan siswa secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik. Ketahanan pribadi siswa secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik dengan. Literasi digital berpengaruh positif terhadap ketahanan pribadi siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,024. Literasi kewarganegaraan berpengaruh positif terhadap ketahanan pribadi siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,041. Literasi digital dan literasi kewarganegaraan secara simultan berpengaruh terhadap ketahanan pribadi siswa dengan signifikansi sebesar 0,02.

PENDAHULUAN

Ketahanan pribadi merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh generasi muda untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan global. Globalisasi dapat menghasilkan suatu keuntungan sekaligus menjadi ancaman bagi setiap individu, sehingga ketahanan pribadi harus dimiliki oleh generasi muda Indonesia untuk menghadapi derasnya arus globalisasi. Ketahanan pribadi sebagai individu atau warga negara terletak pada kekuatan jati diri (Sumaatmadja, 2012). Ketahanan pribadi menggambarkan kemampuan internal seseorang dalam mengatur sumber daya atau kemampuan untuk mengantisipasi faktor eksternal (Armawai & Wahidin, 2020). Generasi muda diharapkan mampu mengubah ancaman yang dibawa oleh globalisasi menjadi peluang bagi dirinya.

Globalisasi ditandai dengan adanya perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi yang begitu pesat sehingga memengaruhi semua bidang kehidupan dalam suatu negara. Globalisasi menimbulkan adanya pasar bebas serta persaingan pekerja domestik dan pekerja asing secara terbuka. ASEAN *Business Outlook Survey 2014* menyatakan bahwa Indonesia menjadi negara tujuan investasi asing serta menjadi salah satu tujuan utama di wilayah ASEAN. Survei tersebut secara tidak langsung telah mengindikasikan adanya fakta yang kurang baik terkait nasib dari tenaga kerja Indonesia. Tenaga kerja Indonesia yang mayoritas memiliki tingkat keahlian dalam kategori rendah tidak mampu bersaing dengan tenaga kerja dari negara lain. Hal ini perlu didukung oleh suatu program yang mampu meningkatkan ketahanan pribadi dan keterampilan agar generasi muda Indonesia tidak kehilangan kesempatan kerja.

Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pemuda Indonesia pada tahun 2019 mencapai angka sebesar 13,03%. Angka tersebut menunjukkan bahwa dari setiap 100 angkatan kerja dari kalangan pemuda terdapat sekitar 13 pemuda yang tidak bekerja. Nilai TPT tertinggi dialami oleh pemuda dengan tingkat pendidikan SMA/ sederajat, kemudian diikuti oleh pemuda dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi dan SMP/ sederajat (Agustina dkk, 2019). Generasi muda perlu mengembangkan kreativitas, produktivitas, dan kapasitas agar memiliki daya saing baik dalam lingkup regional atau global. Literasi

menjadi salah satu alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas generasi muda.

Literasi merupakan suatu proses transformasi individu sekaligus transformasi sosial yang tidak hanya diukur berdasarkan peningkatan melek huruf seseorang. Literasi memperkuat kemampuan individu, keluarga, dan masyarakat dalam mengakses pendidikan, kesehatan, peluang ekonomi, dan politik (Sunendar, 2017). Masyarakat dengan tingkat literasi yang cukup memungkinkan terjadinya pertukaran informasi secara bebas dan memberikan kesempatan belajar sepanjang hayat. Hasil survei literasi yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia cenderung rendah (Sunendar, 2017). Indonesia menempati urutan ke-60 dari total 61 negara, yaitu setingkat lebih baik daripada Botswana yang merupakan negara termiskin di Afrika.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan menjelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan seseorang dalam memaknai informasi secara kritis sehingga dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup. Literasi memiliki beberapa macam diantaranya yaitu literasi bahasa, numerasi, sains, digital, finansial, budaya, dan kewarganegaraan (Sunendar, 2017). Literasi sebagai alat untuk meningkatkan ketahanan diri dan kualitas hidup seseorang perlu mendapatkan perhatian khusus.

Fakta yang tidak dapat dipungkiri yaitu generasi muda Indonesia tumbuh dan berkembang di tengah-tengah kecerdasan digital. Generasi muda dalam situasi seperti ini perlu dilengkapi dengan kemampuan literasi. Generasi muda sebagai *digital natives* telah terbiasa dan mampu melakukan beberapa kegiatan dalam satu waktu dengan menjadikan teknologi sebagai kebutuhan primer. Generasi muda merupakan pembelajar yang perlu dipersiapkan dengan matang agar memiliki kecakapan dan keterampilan sebagai pribadi yang sukses serta tidak melupakan nilai-nilai jati diri bangsa (Lestari, 2021). Hal ini dapat diraih dengan meningkatkan kesadaran literasi digital dan literasi kewarganegaraan generasi muda.

Literasi digital menjadi salah satu hal yang paling diperlukan saat ini mengingat adanya pergeseran dalam akses informasi dan komunikasi dari kegiatan luar jaringan (*luring*) menjadi

komunikasi dalam jaringan (daring). Hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet pada tahun 2017 menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet telah mencapai angka sebesar 143,26 juta jiwa atau setara dengan 54,68% dari total jumlah penduduk Indonesia. Perubahan dalam mengakses informasi dan komunikasi ini perlu direspon secara cepat karena berdampak pada banyaknya penyebaran berita palsu dan disinformasi. Hal ini tentu dapat merugikan warga negara baik secara personal atau kelompok yang berpotensi memecah belah persatuan bangsa. Proses optimalisasi peran internet dalam mewujudkan *digital citizenship* siswa dilakukan dengan mengoptimalkan akses digital, *digital literacy*, dan perdagangan digital (Armawi & Wahidin, 2020). Ketahanan pribadi sebagai bentuk kekuatan jati diri berperan penting dalam menghadapi tantangan terkait perkembangan teknologi dan informasi yang semakin terbuka.

Literasi digital diartikan sebagai kecakapan seseorang dalam memanfaatkan media atau jaringan digital dengan cara yang sehat, bijaksana, cerdas, cermat, tepat, dan patuh terhadap hukum. Literasi digital merupakan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam mengatur suatu informasi yang terdapat pada dunia digital (Beetham, McGill, & Littlejohn, 2009). Kecanggihan teknologi dan informasi akibat dari globalisasi telah membuka pintu arus informasi dan komunikasi secara pesat yang menimbulkan dampak positif dan negatif dalam kehidupan masyarakat.

Perkembangan teknologi telah memunculkan warga negara digital yang tentunya berkaitan dengan literasi digital. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa karakteristik yaitu *well informed*, aktif, kritis, *care*, etis, dan bertanggung jawab agar warga negara mampu memilih informasi berdasarkan data dan fakta yang valid (Pradana, 2018). Warga negara harus mampu mengidentifikasi kredibilitas dari berbagai sumber informasi secara rasional dan logis. Pengembangan literasi digital perlu dilakukan melalui edukasi media yang menyajikan informasi lengkap dan berimbang sebagai bahan bagi warga negara agar mampu berperan positif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Literasi digital diperlukan agar seseorang mampu membedakan dampak positif dan negatif dari adanya perkembangan teknologi

dan informasi. Fenomena disinformasi menjadi salah satu masalah yang cukup serius akibat dari perkembangan teknologi yang sangat cepat. Disinformasi dapat berpengaruh pada perubahan perilaku sosial seseorang bahkan sampai pada penyimpangan terhadap ideologi. Fenomena disinformasi sering terjadi di kalangan milenial sebagai akibat dari arus keterbukaan informasi global (Pratiwi & Asyrotin, 2019). Generasi milenial tidak memiliki kemampuan untuk menganalisis secara mendalam terkait berbagai informasi yang diperoleh secara mudah. Pendidikan budaya dan kewarganegaraan dalam proses literasi dapat membuat generasi milenial menjadi lebih selektif dalam menerima dan mengelola informasi yang diperoleh.

Kesadaran akan literasi digital diperlukan untuk mendukung keberhasilan siswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital dapat membuat siswa menjadi melek teknologi, melek politik, mampu berpikir kritis, serta peka terhadap lingkungan sekitar (Pratiwi & Asyrotin, 2019). Penguatan *civic literacy* berimplikasi pada ketahanan pribadi warga negara muda yang ditandai dengan terbentuknya pola pikir dan pola perilaku (Raharjo, Armawi, & Soerjo, 2017). Literasi digital dapat meningkatkan ketahanan pribadi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Individu yang mampu memanfaatkan perangkat digital dicitrakan sebagai orang yang mengggang masa depan. Perubahan yang terjadi akibat pola kehidupan digitalisasi seperti perubahan cara berpikir, cara hidup, dan cara berkomunikasi perlu disikapi dengan penguatan literasi kewarganegaraan.

Literasi kewarganegaraan merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam melihat, memahami, dan mengatasi masalah seperti isu-isu sosial, politik, dan kenegaraan. Model praktik belajar kewarganegaraan berbasis media massa berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis yang berimplikasi pada ketahanan pribadi siswa (Putri & Murdiono, 2018). Literasi kewarganegaraan dalam bidang pendidikan dapat ditinjau berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Literasi kewarganegaraan diartikan sebagai keadaan seseorang yang memiliki keterampilan dan kemauan untuk berkomunikasi serta bekerja sama dengan orang lain (Kurbanoglu dkk, 2019). Literasi

kewarganegaraan juga dipandang sebagai pengetahuan dan keterampilan seseorang untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang masalah yang berperan dalam lingkungan sosial.

Literasi kewarganegaraan dapat memengaruhi siswa untuk mencintai, melestarikan, dan menyelamatkan kebudayaan baik yang bersifat lokal atau nasional. Literasi kewarganegaraan seseorang dapat diukur dengan memanfaatkan dua unsur yaitu *factual knowledge* dan *cognitive proficiency* (Milner, 2002). Literasi kewarganegaraan dapat mengantarkan seseorang agar memiliki kemampuan untuk menerima, beradaptasi, serta bersikap cerdas dan bijaksana terhadap keberagaman. Literasi kewarganegaraan dapat membentuk individu dengan tingkah laku yang baik, berjiwa membangun, cinta terhadap tanah air, memiliki visi dan tujuan yang positif, serta mampu mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa di tengah derasnya arus globalisasi. Literasi kewarganegaraan menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan ketahanan pribadi dengan didukung oleh kesadaran literasi digital di tengah arus globalisasi.

Literasi digital dan literasi kewarganegaraan memegang peranan yang penting dalam perkembangan teknologi dan informasi untuk membantu generasi muda agar mampu mempertahankan jati diri di tengah keterbukaan informasi. Wawasan kebangsaan dengan ketahanan pribadi memiliki hubungan positif dalam kategori lemah (Widayanti, Armawi, & Andayani, 2018). Literasi digital berpengaruh positif terhadap ketahanan keluarga pekerja migran Indonesia meskipun tidak signifikan (Laksono, Supriyono, & Wahyuni, 2019). Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, kajian ini membahas mengenai literasi digital, literasi kewarganegaraan, dan ketahanan pribadi siswa serta pengaruh literasi digital dan literasi kewarganegaraan terhadap tingkat ketahanan pribadi siswa.

METODE

Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode ini digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang terdiri atas tiga variabel yaitu variabel bebas yang diwakili oleh literasi digital (X_1) dan literasi kewarganegaraan (X_2), serta variabel terikat yang diwakili oleh tingkat ketahanan

pribadi siswa (Y). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN kelas XII se-Kota Malang. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *cluster proportional random sampling*. Teknik *cluster sampling* dilakukan dengan melakukan pengambilan sampel berdasarkan wilayah geografis dengan arah mata angin. Wilayah timur Kota Malang diwakili SMKN 9 Malang, wilayah barat diwakili SMKN 13 Malang, wilayah utara diwakili SMKN 12 Malang, dan wilayah selatan diwakili oleh SMKN 10 Malang. Keempat sekolah dipilih sebagai sampel penelitian karena berada di masing-masing wilayah terluar Kota Malang. Proporsional sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Riduwan & Kuncoro, 2013), sehingga jumlah sampel diperoleh sebanyak 313 siswa yang tersebar secara proporsional yaitu 36 siswa SMKN 13 Malang, 101 siswa SMKN 12 Malang, 112 siswa SMKN 10 Malang, dan 64 siswa SMKN 9 Malang.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup dengan memodifikasi skala *Likert* menjadi empat pilihan jawaban antara lain jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Modifikasi ini bertujuan menghilangkan jawaban netral (N) karena memberikan arti ganda yang dapat menimbulkan keraguan jawaban responden. Skala Guttman juga digunakan untuk memperoleh jawaban yang tegas dan dapat mengukur suatu pengetahuan seseorang. Instrumen penelitian mengandung pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Uji coba instrumen dilakukan pada 30 siswa yang tidak termasuk dalam sampel. Analisis validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS *for windows* versi 21. Setiap butir pernyataan dapat dikatakan valid atau tidak valid dengan cara melihat tampilan *output cronbach alpha* pada kolom *correlated item-total correlation*, sedangkan uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik *koefisien alpha* melalui menu *analyze-scale-reliability analysis*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, angket atau kuesioner, serta dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogorov smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05, sedangkan uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf

signifikansi 0,05. Uji regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara literasi digital (X_1) terhadap ketahanan pribadi siswa (Y), serta literasi kewarganegaraan (X_2) terhadap ketahanan pribadi siswa (Y). Uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara literasi digital (X_1) dan literasi kewarganegaraan (X_2) terhadap ketahanan pribadi siswa (Y). Analisis korelasi dilakukan dengan *Pearson product moment* untuk menguji hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Digital, Literasi Kewarganegaraan, dan Ketahanan Pribadi Siswa

Hasil analisis deskriptif dari variabel literasi digital (X_1) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 54,84, median sebesar 56, modus sebesar 61, nilai maksimum sebesar 64, nilai minimum sebesar 34, serta standar deviasi sebesar 6,72. Literasi kewarganegaraan (X_2) memperoleh nilai rata-rata sebesar 20,61, median sebesar 21, modus sebesar 22, nilai maksimum sebesar 25, nilai minimum sebesar 12, serta standar deviasi sebesar 2,93. Ketahanan pribadi memperoleh nilai rata-rata sebesar 54,41, median sebesar 58, modus sebesar 56, nilai maksimum sebesar 65, nilai minimum sebesar 48, serta standar deviasi sebesar 4,87. Hasil uji deskriptif literasi digital, literasi kewarganegaraan, dan ketahanan pribadi siswa dipaparkan dalam Tabel 1.

Angket literasi digital mempunyai harapan nilai terendah 18 dan nilai tertinggi 72 dengan masing-masing pernyataan diukur berdasarkan interval skor 1-4. Hasil analisis literasi digital menunjukkan sebanyak 31,6% atau 99 siswa mempunyai literasi digital dengan kriteria tidak baik, sebanyak 59,7% atau 187 siswa mempunyai literasi digital yang termasuk dalam kategori baik, serta sebanyak 8,6% atau 27 siswa mempunyai literasi digital dengan kategori sangat baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi digital siswa secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik.

Angket literasi kewarganegaraan mempunyai harapan nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 25. Hasil analisis literasi kewarganegaraan menunjukkan sebanyak 0,6% atau 2 siswa mempunyai literasi kewarganegaraan dengan kategori tidak baik, sebanyak 23,0% atau 72 siswa mempunyai literasi kewarganegaraan dalam kategori baik, serta sebanyak 76,4% atau 239 siswa mempunyai literasi kewarganegaraan yang termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi kewarganegaraan siswa secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik.

Angket ketahanan pribadi mempunyai harapan nilai terendah 19 dan nilai tertinggi 76. Hasil analisis ketahanan pribadi menunjukkan sebanyak 13,1% atau 41 siswa mempunyai ketahanan pribadi dengan kriteria tidak baik, sebanyak 73,8% atau 231 siswa mempunyai ketahanan pribadi dengan kriteria baik, serta sebanyak 13,1% atau 41 siswa mempunyai ketahanan pribadi dengan kategori sangat baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ketahanan pribadi siswa secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik.

Uji deskriptif indikator variabel literasi digital menghasilkan nilai rata-rata paling tinggi sebesar 21,25% pada indikator literasi informasi atau kecakapan dalam mengelola informasi, serta nilai rata-rata indikator paling rendah sebesar 11,18% pada indikator komunikasi dan kolaborasi. Uji deskriptif indikator variabel literasi kewarganegaraan menghasilkan nilai rata-rata paling tinggi sebesar 17,31% pada indikator pengetahuan faktual berupa pernyataan mengenai konstitusi dan UUD NRI 1945, serta nilai rata-rata indikator paling rendah sebesar 7,24% pada indikator kecakapan kognitif. Uji deskriptif indikator variabel ketahanan pribadi menghasilkan nilai rata-rata paling tinggi sebesar 36,14% pada indikator jiwa yang dinamis, kreatif, dan pantang menyerah, serta nilai rata-rata indikator paling rendah sebesar 27,79% pada indikator bebas dari rasa ketergantungan namun mendambakan kebersamaan.

Tabel 1 Hasil Uji Deskriptif Literasi Digital, Literasi Kewarganegaraan, dan Ketahanan Pribadi Siswa

	Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maksimum	Mean	Modus	Median	Std. Deviation
X_1	30	34	64	54.84	61	56	6.72046
X_2	30	12	25	20.61	22	21	2.9319
Y	30	48	65	54.4121	56	58	4.8731

Hasil uji indikator pada variabel literasi digital (X_1), variabel kewarganegaraan (X_2), dan variabel ketahanan pribadi (Y) digunakan untuk menentukan batasan dalam kajian. Literasi digital yang dimaksud dalam kajian ini berupa keterampilan siswa dalam mengelola informasi yang diperoleh. Literasi kewarganegaraan meliputi informasi faktual dan kecakapan kognitif siswa sedangkan ketahanan pribadi meliputi aspek ketangguhan dan keuletan yang dimiliki oleh siswa.

Pengaruh Literasi Digital terhadap Tingkat Ketahanan Pribadi Siswa

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap tingkat ketahanan pribadi siswa. Hasil uji regresi linier menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara literasi digital terhadap tingkat ketahanan pribadi siswa. Uji regresi linier menghasilkan angka 0,024 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dengan keputusan H_a diterima dan H_0 ditolak. Literasi digital berkontribusi secara signifikan terhadap ketahanan pribadi siswa. Hasil uji regresi linier pengaruh literasi digital terhadap tingkat ketahanan pribadi siswa dipaparkan dalam Tabel 2.

Kontribusi langsung antara literasi digital terhadap ketahanan pribadi siswa sebesar $0,227^2 = 0,0515$ atau 5,15%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital maka tingkat ketahanan pribadi siswa juga semakin tinggi. Literasi digital dalam kajian ini menggunakan salah satu sub-variabel yaitu *learning skill* atau kemampuan belajar. Kemampuan belajar siswa perlu didukung oleh kecepatan informasi dalam memperoleh pengetahuan baru yang berkaitan dengan kemampuan memanfaatkan teknologi digital sebagai sumber belajar non konvensional (Beetham, McGill, & Littlejohn, 2009). Siswa akan lebih mudah belajar dan berkreasi di abad ke-21 apabila memiliki ketahanan pribadi dalam menguasai sekaligus mengelola informasi dari berbagai media digital.

Kajian mengenai pengaruh literasi digital terhadap ketahanan pribadi siswa masih belum ada sampai saat ini. Kajian sejenis tentang tinjauan literasi finansial dan digital pada tingkat ketahanan keluarga pekerja migran Indonesia dapat dijadikan sebagai perbandingan, karena pada dasarnya ketahanan keluarga dan ketahanan pribadi merupakan turunan dari ketahanan nasional. Kontribusi literasi finansial dan literasi digital terhadap tingkat ketahanan keluarga pekerja migran Indonesia sebesar 26,6%, sedangkan 73,4% merupakan kontribusi variabel lain (Laksono, Supriyono, & Wahyuni, 2019). Literasi digital merupakan variabel yang berpengaruh secara positif terhadap ketahanan pribadi atau ketahanan keluarga.

Literasi digital merupakan pengetahuan dan kemampuan seseorang untuk mengatur informasi dalam suatu perangkat digital yang didukung oleh keterampilan yang dimiliki. Adaptasi dan tantangan yang dihadapi oleh seorang siswa saat ini yaitu penggunaan perangkat digital yang berfokus pada bidang pendidikan (Gofur & Sunarso, 2019). Hal ini disebabkan oleh pergeseran kegiatan pembelajaran yang awalnya dilakukan secara langsung menjadi pembelajaran tidak langsung. Fakta menunjukkan bahwa fokus utama siswa hanya sebatas pemanfaatan perangkat digital sebagai alat komunikasi, tidak sampai pada tahap pemanfaatan informasi digital.

Literasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat ketahanan pribadi siswa sehingga perlu dilakukan upaya peningkatan yang lebih maksimal untuk menyongsong perkembangan era digital di masa yang akan datang. Ketahanan seseorang dalam meningkatkan kualitas hidupnya sangat dipengaruhi oleh literasi digital sebagai faktor utama dan faktor pendukung dari keberhasilan seseorang dalam mencari pekerjaan (Damanhuri & Juwandi, 2020). Literasi digital menjadi suatu keniscayaan bagi siswa di era digital sebagai bekal di masa depan (Subarjo & Setianingsih, 2020). Hal ini diharapkan dapat membantu, mengarahkan, dan membentuk sikap positif dalam diri siswa yang

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linier Pengaruh Literasi Digital terhadap Tingkat Ketahanan Pribadi Siswa

Model B	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients Std. Error	Beta	Standardized Coefficients	T Sig.
(Constant)	56.043	2.923		19.176 .000
Literasi Digital	.048	.041	.227	1.172 .024

bermuara pada kemampuan untuk menghadapi tantangan zaman.

Pengaruh Literasi Kewarganegaraan terhadap Tingkat Ketahanan Pribadi Siswa

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier untuk mengetahui pengaruh literasi kewarganegaraan terhadap tingkat ketahanan pribadi siswa. Hasil uji regresi linier menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara literasi kewarganegaraan terhadap tingkat ketahanan pribadi siswa. Uji regresi linier menghasilkan angka 0,041 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dengan keputusan H_a diterima dan H_0 ditolak. Literasi kewarganegaraan berkontribusi secara signifikan terhadap ketahanan pribadi siswa. Hasil uji regresi linier pengaruh literasi kewarganegaraan terhadap tingkat ketahanan pribadi siswa dipaparkan dalam Tabel 3.

Kontribusi langsung antara literasi kewarganegaraan terhadap ketahanan pribadi siswa sebesar $0,137^2 = 0,0187$ atau 1,87%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi kewarganegaraan maka tingkat ketahanan pribadi siswa juga semakin tinggi. Praktik belajar kewarganegaraan berbasis media massa memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ketahanan pribadi siswa khususnya keterampilan berpikir kritis dengan signifikansi sebesar 0,033 (Putri & Murdiono, 2018). Praktik belajar kewarganegaraan berbasis digital yang dilakukan secara maksimal dapat berpengaruh terhadap ketahanan pribadi siswa.

Literasi kewarganegaraan khususnya mengenai informasi faktual memiliki pengaruh positif terhadap ketahanan pribadi siswa. Siswa menjadi lebih bersemangat dalam menjalankan segala aktivitas kebangsaan serta menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu wujud literasi kewarganegaraan berpengaruh terhadap sikap ideologi Pancasila

mahasiswa (Lestari, 2021). Kemampuan siswa dalam memahami pengetahuan faktual dan cakup secara kognitif pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berdampak dalam meningkatkan ketahanan pribadi (Dewi & Jatningsih, 2015). Fakta sosial sebagai bentuk implementasi pembelajaran PPKn akan membentuk karakter siswa yang mampu berpikir secara kritis agar dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Wawasan kebangsaan menjadi faktor yang memengaruhi ketahanan pribadi siswa. Wawasan kebangsaan merupakan salah satu dasar dalam membentuk konsep diri yang diperoleh melalui literasi kewarganegaraan (Nurmalisa, 2018). Wawasan kebangsaan berpengaruh secara positif terhadap ketahanan pribadi siswa meskipun dalam kategori lemah (Widayanti, Armawi, & Andayani, 2018). Ketahanan pribadi tidak hanya ditumbuhkan oleh moral Pancasila yang menjadi landasan wawasan kebangsaan, akan tetapi perlu didukung oleh faktor lain seperti ketakwaan dalam kalbu yang dapat menentukan keuletan individu.

Penguatan *civic literacy* dilakukan sebagai upaya untuk membentuk *good citizenship* yang berimplikasi pada ketahanan pribadi warga negara muda. Penguatan *civic literacy* berimplikasi terhadap ketahanan pribadi warga negara muda dengan hasil sebesar 92% (Raharjo, Armawi, & Soerjo, 2017). Implikasi yang dimaksud berupa pola pikir dan pola perilaku yang ditunjukkan dengan adanya keinginan serta usaha siswa untuk mempraktikkan materi kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mempertegas bahwa signifikansi yang menunjukkan pengaruh positif antara literasi kewarganegaraan terhadap ketahanan pribadi siswa yang dibahas dalam kajian ini merupakan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Pengaruh Literasi Kewarganegaraan terhadap Tingkat Ketahanan Pribadi Siswa

Model B	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Beta			
(Constant)	Std. Error 56.043	Beta 2.923		19.176	.000
Literasi Kewarganegaraan	.062	.094	.137	.655	.041

Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Kewarganegaraan terhadap Tingkat Ketahanan Pribadi Siswa

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh literasi digital dan literasi kewarganegaraan terhadap tingkat ketahanan pribadi siswa. Analisis data dengan teknik regresi berganda membutuhkan beberapa uji prasyarat agar hasil yang diperoleh lebih meyakinkan. Uji prasyarat yang dilakukan dalam kajian ini yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *one sample kolmogorov smirnov* dengan bantuan program SPSS for windows versi 21. Hasil uji normalitas antara literasi digital dan literasi kewarganegaraan terhadap tingkat ketahanan pribadi siswa dipaparkan dalam Tabel 4.

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji normalitas yaitu 0,05 sehingga data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas pada masing-masing variabel mempunyai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel mempunyai data yang terdistribusi normal. Uji linieritas dilakukan berdasarkan hasil *test for linearity* yang diperoleh dengan bantuan program SPSS for windows versi 21. Hasil uji linieritas antara literasi digital dan literasi kewarganegaraan terhadap tingkat ketahanan pribadi siswa dipaparkan dalam Tabel 5.

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji linieritas yaitu 0,05 sehingga data dikatakan

linier apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji linieritas masing-masing variabel mempunyai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel mempunyai data yang linier. Berdasarkan uji prasyarat melalui uji normalitas dan uji linieritas dapat diketahui bahwa data telah memenuhi prasyarat untuk dilakukan analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi digital dan literasi kewarganegaraan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ketahanan pribadi siswa. Kontribusi literasi digital dan literasi kewarganegaraan terhadap tingkat ketahanan siswa sebesar 72,8%, sedangkan sisanya sebesar 27,2% merupakan kontribusi variabel atau faktor lain yang tidak dibahas dalam kajian ini. Hasil model *summary* regresi variabel literasi digital dan literasi kewarganegaraan terhadap ketahanan pribadi siswa dipaparkan dalam Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh data R square sebesar 72,8% yang merupakan besarnya kontribusi literasi digital dan literasi kewarganegaraan terhadap ketahanan pribadi siswa, sedangkan sisa R square sebesar 27,2% merupakan kontribusi dari variabel atau faktor lain yang tidak dibahas dalam kajian ini. Nilai R sebesar 0,260 menunjukkan bahwa literasi digital (X₁) dan literasi kewarganegaraan (X₂) cukup memengaruhi ketahanan pribadi (Y). Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis berdasarkan *analysis of variance* (ANOVA)

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp.Sig	Kondisi	Keterangan Distribusi Data
Literasi digital (X ₁)	0.105	Sig > 0,05	Normal
Literasi Kewarganegaraan (X ₂)	0.145	Sig > 0,05	Normal
Ketahanan Pribadi (Y)	0.133	Sig > 0,05	Normal

Tabel 5 Hasil Uji Linieritas

Model Hubungan	Asymp. Sig	Syarat Sig.	Keterangan Distribusi Data
X1 dengan Y	0.227	Sig > 0.05	Linier
X2 dengan Y	0.618	Sig > 0.05	Linier

Tabel 6 Hasil Model Summary Regresi Variabel Literasi Digital dan Literasi Kewarganegaraan terhadap Ketahanan Pribadi Siswa

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.260	.728	.001	4.87340

Tabel 7 Hasil Analysis of Variance Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Kewarganegaraan terhadap Ketahanan Pribadi Siswa

ANOVA ^a					
Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	41.319	2	20.660	30.870	.020 ^b
Residual	7362.515	310	23.750		
Total	7403.834	312			

dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 21 untuk mengetahui pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y secara simultan. Hasil *analysis of variance* antara variabel literasi digital dan literasi kewarganegaraan terhadap ketahanan pribadi siswa dipaparkan dalam Tabel 7.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil atau berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Literasi digital (X_1) dan literasi kewarganegaraan (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap ketahanan diri siswa (Y). Variabel X_1 dan X_2 masing-masing memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Y . Kedua variabel tersebut berimplikasi terhadap ketangguhan dan keuletan siswa dalam menghadapi kehidupan di masa depan.

Pemanfaatan teknologi digital terbukti kuat dan dominan dalam memengaruhi tingkat ketahanan pribadi siswa secara signifikan. Pengetahuan faktual dan kecakapan kognitif dari literasi kewarganegaraan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat ketahanan pribadi siswa. Internet sangat berperan dalam membentuk siswa sebagai warga negara digital yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi tanpa menghilangkan nilai-nilai filosofis Pancasila sebagai ideologi negara (Armawi & Wahidin, 2020). Media digital perlu dimanfaatkan sebagaimana mestinya agar siswa mampu menyadari hak dan kewajiban yang dimiliki sebagai seorang warga negara.

SIMPULAN

Literasi digital siswa secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik. Literasi kewarganegaraan siswa secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik. Ketahanan pribadi siswa secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil uji hipotesis, literasi digital berpengaruh positif terhadap ketahanan pribadi siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,024. Literasi kewarganegaraan berpengaruh positif terhadap ketahanan pribadi

siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,041. Literasi digital dan literasi kewarganegaraan secara simultan berpengaruh terhadap ketahanan pribadi siswa dengan signifikansi sebesar 0,02. Kontribusi literasi digital dan literasi kewarganegaraan terhadap ketahanan pribadi siswa yaitu sebesar 72,8 persen, sedangkan sebesar 27,2 persen merupakan kontribusi dari faktor lain. Dengan demikian, kedua variabel tersebut berimplikasi terhadap ketangguhan dan keuletan dari seorang siswa dalam menghadapi kehidupan di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, R., Rachmawati, Y., Silviliyana, M., Annisa, L., & Wilson, H. (2019). *Statistik Pemuda Indonesia 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Armawi, A., & Wahidin, D. (2020). Optimalisasi Peran Internet dalam Mewujudkan Digital Citizenship dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 29-39.
- Beetham, H., McGill, L., & Littlejohn, A. (2009). *Thriving in the 21st Century: Learning Literacies for the Digital Age (LLiDA Project): Executive Summary, Conclusions and Recommendations*. United Kingdom: Joint Information Systems Committees (JISC).
- Damanhuri., & Juwandi, R. (2020). Studi Analisis Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Praktik Kewarganegaraan sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Literasi Digital Warga Negara di Provinsi Banten. *Untirta Civic Education Journal*, 5(2), 134-148.
- Dewi, E. K., & Jatiningih, O. (2015). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X di SMAN 22 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(3), 936-950.

- Gofur, A., & Sunarso. (2019). Pengaruh Literasi Media Massa Online terhadap Civic Engagement Politik Aktivistis Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 215-220.
- Kurbanoglu, S., Spiranec, S., Unal, Y., Boustany, J., Huotari, M. L., Grassian, E., et al. (2019). *Information Literacy in Everyday Life*. Switzerland: Springer.
- Laksono, B. A., Supriyono, & Wahyuni, S. (2019). Tinjauan Literasi Finansial dan Digital pada Tingkat Ketahanan Keluarga Pekerja Migran Indonesia. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 18(2), 123-134.
- Lestari, S. A. (2021). Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Sikap Ideologi Pancasila Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 445-454.
- Milner, H. (2002). *Civic Literacy: How Informed Citizens Make Democracy Work*. Armidale: University Press of New England.
- Nurmalisa, Y. (2018). Pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Konsep Diri Siswa dalam Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(2), 215-219.
- Pradana, Y. (2018). Atribusi Kewargaan Digital dalam Literasi Digital. *Untirta Civic Education Journal*, 3(2), 168-182.
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Solusi Disinformasi pada Generasi Millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 7(1), 65-80.
- Putri, D. E., & Murdiono, M. (2018). Pengaruh Praktik Belajar Kewarganegaraan Berbasis Media Massa terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(2), 152-169.
- Raharjo., Armawi, A., & Soerjo, D. (2017). Penguatan Civic Literacy dalam Pembentukan Warga Negara yang Baik (Good Citizen) dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Warga Negara Muda (Studi tentang Peran Pemuda HMP PPKn Demokratia pada Dusun Binaan Mutiara Ilmu di Jebres, Surakarta, Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(2), 175-198.
- Riduwan., & Kuncoro, E.A. (2014). *Analisis Jalur*. Bandung: Alfabeta.
- Republik Indonesia. (2017). Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 102. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6053.
- Subarjo, A. H., & Setianingsih, W. (2020). Literasi Berita Hoaxs di Internet dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Mahasiswa (Studi tentang Penggunaan Media Sosial pada Mahasiswa STT Adisutjipto Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(1), 1-22.
- Sumaatmadja, N. (2012). *Manusia dalam Konteks Sosial, Budaya, dan Lingkungan Hidup*. Bandung: Alfabeta.
- Sunendar, D. (2017). *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud RI.
- Widayanti, W. P., Armawi, A., & Andayani, B. (2018). Wawasan Kebangsaan Siswa Sekolah Menengah Atas dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa (Studi pada Siswa Sekolah Menengah Atas Umum Berasrama Berwawasan Nusantara, SMA Umum di Lingkungan Militer, dan SMA Umum di Luar Lingkungan Militer di Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(1), 1-26.